

Pengembangan Potensi Membaca Melalui Ruang Baca Anak di Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo

M. Harviend Gilang Perdana^{1*}, Adelina Anum², Zesty Miranda³, M. Rafieq Adi Pradana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

E-mail: gilang.saburai@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 2023

Revised: Oktober 2023

Accepted: Oktober 2023

Keywords: pengembangan, potensi membaca, ruang baca

Abstract: Ruang baca adalah salah satu cara yang perlu dimaksimalkan untuk membaca sangat rendah. Data UNESCO terhadap minat baca masyarakat Indonesia berada di angka 0,001%. Ruang baca yang baik dan buku yang menarik dapat meningkatkan minat baca pada anak. Kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal dan disambut baik oleh banyak pihak.. Tim pengabdian akan terus melakukan pendampingan sebagai bentuk tanggung jawab kepada warga dan anak-anak yang ada dilingkungan Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo. Ketercapaian kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebesar 90%, karena ada beberapa hal yang masih harus terus ditingkatkan seperti penambahan jumlah buku, peningkatan kemampuan relawan untuk bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Tim pengabdian akan terus mengontrol dan mendampingi untuk peningkatan ruang baca secara berkelanjutan. Adanya ruang baca ini juga telah mampu meningkatkan minat baca anak dan kemampuan literasi anak di lingkungan Pekon Sidomulyo Pekon Sumberejo.

Pendahuluan

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamatkan mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa, maka membaca adalah salah satu cara yang perlu dimaksimalkan untuk mencapainya, Namun faktanya di Indonesia minat baca sangat rendah, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan survei UNESCO terhadap minat baca masyarakat Indonesia berada di angka 0,001% (Irna, 2019). Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengkaji minat baca, salah satu penelitian tersebut menyatakan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun belum memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk membaca. Hal ini dipicu oleh orang tua lebih fokus mengajarkan keterampilan baca tulis daripada meningkatkan ajakan untuk membaca

cerita dan membeli buku di toko-toko buku atau menyambangi ruang baca (Haryanti & Dindin, 2020).

Hal tersebut diatas juga ditemukan di Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Banyak ditemukan anak-anak yang tidak suka membaca bahkan ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar belum lancar ketika membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan yang wajib dikembangkan pada anak untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikannya. Saat ini pemerintah sedang berfokus untuk membangun literasi dan numerasi pada anak. Keterampilan literasi sangatlah penting untuk keberhasilan akademis peserta didik dan dapat membantu memperoleh keterampilan-keterampilan yang lainnya. (Saracho, 2017).

Rendahnya minat baca pada anak di Pekon Sidomulyo salah satunya dipengaruhi oleh belum tersedianya ruang khusus untuk membaca didaerah tersebut. Pada dasarnya ruang baca adalah tempat yang sangat penting untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat membaca serta belajar. Membuat ruang baca dan belajar anak adalah investasi yang sangat berharga bagi masa depan anak. Semakin banyak membaca maka akan semakin baik dalam perkembangan anak (Yuniati et al., 2017).

Ruang baca anak sangat penting yaitu untuk meningkatkan minat membaca dengan menyediakan buku- buku, permainan edukatif, dan bahan-bahan belajar yang menarik, anak akan lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di ruang baca dan belajar daripada di tempat lain (Assyifa, Sulistiani & Hadizein, 2022). Pembinaan minat baca bagi anak melalui ruang baca menjadi langkah awal yang cukup efektif untuk menumbuhkan minat baca karena kelak kebiasaan membaca akan terbawa hingga dewasa.



Gambar 1. Anak-anak sedang membaca buku bersama

Saat ini pemerintah telah membuat kebijakan dengan cara membuat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai budaya membaca dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca anak bangsa. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dikenal dengan sebutan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) (Rochmah & Bakar, 2021). GLS ini hanya diterapkan disekolah saja, namun untuk memaksimalkan gerakan ini maka tentunya keberadaan ruang baca sangatlah dibutuhkan. Apabila GLS dilakukan dengan cara membaca selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran, maka keberadaan ruang baca dilingkungan tempat tinggal anak dapat dimaksimal untuk menambah durasi gerakan membaca sepulang sekolah yang bisa dilakukan lebih dari 15 menit.



Gambar 2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N 1 Sidomulyo

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para pengabdian akan mengambil bagian dalam peningkatan literasi dengan membuat ruang baca yang menarik di Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo. Pada ruang baca tersebut disediakan berbagai judul buku yang menarik untuk dibaca dan ada beberapa permainan yang dapat menarik perhatian anak-anak sekitar untuk datang mengunjungi ruang baca.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan potensi membaca melalui ruang baca di Pekon Sidomulyo dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah (a) berkoordinasi dengan aparat desa yang ada dilingkungan Pekon Sidomulyo, (b) berkoordinasi dengan

para orang tua yang masih memiliki anak usia sekolah, (c) menyiapkan bahan-bahan dan material yang akan digunakan untuk memulai pengembangan ruang baca.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, para pengabdian melakukan pemilihan tempat untuk membuat ruang baca, menyusun dan merapikan ruangan agar terlihat lebih menarik, menyusun buku-buku, alat peraga permainan dan membuat tata tertib untuk diberlakukan di ruang baca pada Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo. Para pengabdian juga melakukan pembimbingan bagi para relawan yang akan membantu pendampingan bagi anak-anak yang sedang melakukan kunjungan di ruang baca tersebut. Pada saat proses pengembangan ruang baca dilakukan secara bergotong royong dengan warga setempat sebagai bentuk dukungan mereka atas terwujudnya ruang baca di lingkungan tempat tinggal mereka.

3. Evaluasi

Setelah rangkaian kegiatan terselesaikan maka perlu diadakan evaluasi. Pada tahapan evaluasi dilakukan pemantauan jumlah anak-anak yang datang ke ruang baca di Pekon Sidomulyo setiap harinya. Pengabdian melakukan pendataan dengan menyediakan daftar hadir untuk mengontrol jumlah anak yang berkunjung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan ditemukan bahwa budaya literasi pada anak masih rendah salah satunya disebabkan oleh belum tersedianya ruang baca di Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo. Ruang baca sejatinya adalah ruangan yang amat sangat dibutuhkan untuk membuat anak tertarik membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Pada saat pengabdian dilakukan juga ditemukan bahwa ditemukan kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber bacaan untuk anak. Maka dari itu tim pengabdian melakukan penggalangan buku baik melalui masyarakat sekitar maupun melibatkan civitas akademika Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

Para pengabdian berkoordinasi dengan warga untuk mendapatkan tempat yang dapat digunakan sebagai ruang baca. Tempat yang dipilih adalah tempat yang cukup strategis yang berada di salah satu rumah warga sekitar. Ruangan yang disediakan tidak terlalu besar namun cukup untuk dijadikan sebagai tempat untuk anak-anak berkumpul dan melakukan kegiatan membaca secara bersama-sama. Penataan ruangan dilakukan oleh tim pengabdian dengan meminta bantuan warga sekitar dalam proses merapkannya.

Ruang baca dan belajar anak adalah fasilitas yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca dan belajar. Ruang baca dan belajar dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Setelah hampir

satu bulan proses penataan dan penyusunan dilakukan maka terbentuklah ruang baca yang nyaman untuk digunakan meskipun tidak terlalu luas.

Warga sekitar begitu antusias menerima kegiatan ini dengan membantu proses penataan ruang baca, menyumbangkan buku yang mereka miliki untuk diserahkan ke ruang baca dan ada pula beberapa yang secara sengaja membeli buku baru untuk disumbangkan. Tim pengabdian juga menyusun jadwal untuk ruang baca agar anak-anak bisa lebih terkoordinir. Jadwal yang dibentuk disesuaikan dengan jadwal para relawan yang akan diperbantukan di ruang baca. Sebelum para relawan memulai kegiatan, para pengabdian memberikan sedikit pembekalan. Pembekalan diberikan dengan memberikan pengetahuan alasan pentingnya membaca, mengajarkan berbagai cara yang bisa digunakan agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan mengajarkan para relawan beberapa jenis permainan yang bersifat edukatif untuk dilakukan sebagai selingan agar anak-anak tidak merasa bosan dan merasa tertarik untuk mengunjungi ruang baca.

Setelah ruang baca diresmikan anak-anak dilingkungan sekitar mulai tertarik untuk datang dan belajar membaca bersama teman-temannya. Mereka tampak antusias memanfaatkan ruang baca yang telah disediakan dan beberapa dari mereka terus mengajak teman yang lainnya yang belum aktif mengikuti kegiatan membaca di ruang baca tersebut. Orang tua pun turut andil memantau kegiatan anaknya saat berada di ruang baca. Kegiatan ini mendapatkan hasil yang maksimal dan disambut baik oleh banyak pihak. Tim pengabdian akan terus melakukan pendampingan sebagai bentuk tanggung jawab kepada warga dan anak-anak yang ada dilingkungan Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo.

Kesimpulan

Ketercapaian kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebesar 90%, karena ada beberapa hal yang masih harus terus ditingkatkan seperti penambahan jumlah buku, peningkatan kemampuan relawan untuk bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Tim pengabdian akan terus mengontrol dan mendampingi untuk peningkatan ruang baca secara berkelanjutan. Adanya ruang baca ini juga telah mampu meningkatkan minat baca anak dan kemampuan literasi anak di lingkungan Pekon Sidomulyo Pekon Sumberejo.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dewan editor dan redaksi Devotion Journal Corner of Community Service yang telah bersedia menerbitkan artikel ini.

Referensi

- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., Karimah, U., & Ayuhan, A. (2022, November). Perpustakaan Mini Dan Minat Baca: Upaya Pengembangan Literasi Siswa di SDN Pondok Cabe Ilir 01. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Haryanti, A., & Dindin, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p103-114>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15-34.
<http://journal.stkipmbogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110-115.
- Saracho, O. N. (2017). Parents' shared storybook reading-learning to read. *Early Child Development and Care*, 187(3-4), 554-567.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1261514>
- Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 366-377.
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/1061>